

Kelayakan Finansial Ekonomi Mahasiswa dalam Investasi Saham di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Hanafi Adi Putranto
Dosen FEBI UINSA Surabaya |
hanafiadiputranto@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berarti hanya memastikan perhatian pada penggambaran masalah. Penelitian yang berupa kualitatif deskriptif ini akan menjelaskan tentang investasi saham. Jenis-jenis saham yang harus dipelajari guna mempermudah pemahaman kita untuk melangkah, yaitu jenis-jenis saham berdasarkan kapitalisasi pasar dan likuiditas; Saham Unggulan atau Papan Atas (*Blue Chip - Big Cap*), Saham Lapis Kedua (*Second Liner - Medium Cap*), Saham Lapis Ketiga (*Third Liner - Small Cap*), Jenis-jenis saham berdasarkan likuiditas saham; Saham berlikuiditas tinggi, Saham musiman (*Cyclical Stock*), Jenis-jenis saham berdasarkan kepemilikannya; Saham Biasa (*Common Stock*), Saham Preferen (*Preferred Stock*). Hasil penelitian menunjukkan keuntungan adalah faktor-faktor yang paling cepat dilirik dan dibahas oleh pemodal saat mengevaluasi kinerja reksa dana, Keuntungan saham diukur secara finansial, keuntungan lain dalam berinvestasi saham memiliki keuntungan secara psikologis.

Keywords : Investasi, Saham.

Pendahuluan

Pasar modal memberikan alternatif pilihan bagi perusahaan dalam hal sumber dana, sedangkan bagi investor dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam aset finansial. Dengan adanya pasar modal akan memberikan alternatif bagi investor dalam mengoptimalkan investasi dana yang dimilikinya. Fungsi pasar modal adalah untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan, dan sebagai sarana alokasi dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam dana.

Investasi, Secara harafiah, investasi adalah penyimpanan uang dengan tujuan memperoleh return yang diharapkan lebih besar dibanding bunga deposito untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kemampuan akan modal, atau dapat diartikan juga sebagai suatu pengorbanan dalam bentuk penundaan pengeluaran sekarang untuk memperoleh keuntungan (return) yang lebih baik di masa datang.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal dan sangat dibutuhkan oleh para investor karena suatu informasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga suatu surat berharga yang diterbitkan perusahaan. Syarat utama yang diajukan oleh para investor adalah perasaan aman akan investasinya, dimana perasaan aman dapat diperoleh dari informasi yang diterimanya. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang benar, lengkap dan tepat waktu yang memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional. Investor yang rasional berusaha memperoleh informasi dan melakukan analisis untuk mengurangi suatu ketidakpastian dalam berinvestasi atau dengan kata lain mengurangi resiko yang mungkin timbul.

Pasar modal di Indonesia adalah berbentuk semistrong form, karena harga-harga sahamnya hanya mengandung informasi harga historis dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh emiten. Perkembangan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar atau investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal biasanya mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut memiliki nilai bagi investor jika keberadaan informasi dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, dan transaksi tersebut tercermin melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Sehingga seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari pengaruh informasi terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal.

Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai kurang lebih 250 juta jiwa tidak sebanding dengan jumlah investor pasar modal yang hanya masih dibawah 600.000 orang. Hingga saat ini, jenis investasi yang ditawarkan dengan modal yang ringan mulai dari Rp 50.000 sudah ada dengan produk reksadana syariah ataupun saham syariah. Keringanan modal tersebut membuka akses bagi pelajar maupun mahasiswa untuk menjadi investor muda. Dengan adanya kerjasama dan sosialisasi dari lembaga keuangan investasi PT. Indo Premier Securities Surabaya dan UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi Galeri Investasi Syariah maka mahasiswa lebih mengenal pasar modal dan belajar edukasi investasi.

Luangkan waktu anda untuk mempelajari produk, terutama kebijakan dan risiko investasi, serta mengenali rekam jejak dan reputasi MI. Pelajari tata cara investasi pada reksa dana tersebut, termasuk biaya-biaya transaksinya bila ada.

Kemudian, pilih produk reksa dana yang sesuai dengan tujuan investasi, kemampuan ekonomi dan profil risiko anda.¹

Reksa dana adalah produk pasar modal yang dalam pengelolannya melibatkan beberapa pihak terkait. Investor yang akan membiakkan dananya melalui reksa dana akan berhubungan dengan pihak-pihak berikut ini baik secara langsung maupun tidak. Dana yang terkumpul dari investor akan dikelola oleh manajer investasi dan bank kustodian. Kedua pihak ini akan selalu berhubungan langsung dengan investor reksa dana. Selain manajer investasi dan bank kustodian, reksa dana juga melibatkan pihak lain yaitu badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam & LK), serta perantara pasar modal maupun pasar uang.

Berdasarkan Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 pasal 18, ayat (1), bentuk hukum reksa dana di Indonesia terdiri atas dua bentuk yaitu berbentuk perseroan terbatas (PT) dan kontrak investasi kolektif (KIK). Reksa dana berbentuk PT menghimpun dana melalui penjualan saham, sedangkan reksa dana KIK menghimpun dana melalui penjualan unit penyertaan²

Keuntungan apa yang bisa diperoleh investor dari hasil menanamkan uangnya dalam bentuk saham, dengan memiliki saham, investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut (dividen) maupun berasal dari harga saham itu sendiri (capital gain). Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya memiliki pilihan apakah akan menggunakan keuntungan tersebut untuk membesarkan perusahaan dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan kepada para pemegang saham. Jika keputusan yang diambil adalah membagikan keuntungan tersebut, maka

¹ [www.infovesta.com_Panduan Berinvestasi Reksa Dana, Obligasi & Saham di Indonesia.htm](http://www.infovesta.com_Panduan_Berinvestasi_Reksa_Dana,_Obligasi_&_Saham_di_Indonesia.htm)

² Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Penerbit Mediakita.

sebagai pemegang saham akan mendapatkan bagian keuntungan berupa dividen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan sebagai berikut:

Pertama; Bagaimana kelayakan finansial ekonomi mahasiswa dalam investasi saham di galeri investasi syariah UIN Sunan Ampel Surabaya"? . *Kedua*; Bagaimana keunggulan investasi saham dan manfaat investasi saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*; Untuk mengetahui kelayakan finansial ekonomi mahasiswa dalam investasi saham di galeri investasi syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *Kedua*; Untuk mengetahui bagaimana keunggulan investasi saham dan manfaat investasi saham

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Investasi

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang membutuhkan pembentukan modal (investasi) yang besar untuk pembangunan disegala bidang kehidupan karena pembentukan modal merupakan faktor paling penting dan strategis di dalam proses pembangunan ekonomi, bahkan pembentukan modal disebut sebagai "kunci utama menuju pembangunan ekonomi"³.

Investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Reilly mengatakan, investasi adalah komitmen satu dollar dalam satu periode tertentu, akan mampu memenuhi kebutuhan investor di masa yang akan datang dengan: waktu

3 Jhingan, ML. 1996. Ekonomi Pembangunan Perencanaan. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

dana tersebut akan digunakan, tingkat inflasi yang terjadi, ketidakpastian kondisi ekonomi di masa yang akan datang⁴

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu.

Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Investasi dalam bentuk aset riil (real assets) yaitu investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik, seperti emas, batu mulia dan sebagainya. Investasi dalam bentuk surat berharga/sekuritas (marketable securities financial assets) yaitu investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga/perorangan tertentu.⁵

Namun dalam berinvestasi terdapat pula resiko yang kemungkin muncul. Menurut Francis (1991) resiko didefinisikan sebagai kesempatan/kemungkinan timbulnya kerugian (risk is the chance/probability of loss).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa resiko investasi merupakan suatu kemungkinan yang terdiri dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan tidak kembalinya dana yang diinvestasikan pada suatu instrumen investasi tertentu atau dengan kata lain, merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian dalam suatu investasi.

Semua jenis investasi selalu punya resiko, tidak ada investasi yang bebas resiko, resiko selalu melekat pada tiap investasi besar atau kecil dan juga dapat dikatakan bahwa hasil yang tinggi resikonya juga tinggi sehingga diperlukan pemahaman atas resiko yang berkaitan dengan alternatif sarana

⁴ Brown, Keith, C. Reilly, Frank K. 2009. *Analysis of investment and management of portfolio (9th ed)*. South-Western, United States of America: Cengage Learning.

⁵ Benstein, Leopold A; Steward C. Mayer and J. Marcus, 1995. *Fundamental of Corporate Finance*. Fourth Edition. Grew-Hill. New York

investasi yang dapat terdiri dari resiko likuiditas, ketidakpastian hasil, kehilangan hasil, penurunan nilai investasi sampai resiko hilangnya modal investasi tersebut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berarti hanya memastikan perhatian pada penggambaran masalah.⁶ Penelitian yang berupa kualitatif deskriptif ini akan menjelaskan tentang investasi saham.

Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain.⁷ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu menguraikan tentang bagaimana keunggulan investasi saham dan bagaimana manfaat investasi saham.

Teknik Pengumpulan Data

Dengan ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden. Proses penyusunan kuesioner adalah penelitian menentukan data pokok yang ingin diketahui atau dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dan metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada obyek penelitian mengenai masalah-masalah yang akan diteliti sedangkan pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi, yaitu melalui dokumen-dokumen yang tertulis berupa buku, jurnal, artikel yang relevan dengan penelitian.

⁶ Sugiyono, 2010. Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

⁷ Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.

Hasil Penelitian

a. Keuntungan Berinvestasi di Saham

Sebelum kita membahas keuntungan berinvestasi di Saham sebaiknya kita harus harus mengerti tentang jenis-jenis saham yang harus dipelajari guna mempermudah pemahaman kita untuk melangkah, yaitu :

Jenis-jenis saham berdasarkan kapitalisasi pasar dan likuiditas. Kapitalisasi Pasar adalah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Suatu saham yang berkapitalisasi besar biasanya lebih likuid atau mudah diperjualbelikan di bursa. Berdasarkan kapitalisasinya, jenis-jenis saham dikategorikan menjadi :

Saham Unggulan atau Papan Atas (*Blue Chip - big cap*), Saham yang termasuk kategori ini adalah saham berkapitalisasi pasar diatas Rp. 40 triliun. Selain berkapitalisasi besar saham-saham ini juga tergolong blue chip, yaitu saham perusahaan besar dengan kinerja dan fundamental yang baik, dikelola dengan profesional, bergerak pada bidang industri yang dibutuhkan banyak orang, dapat mencetak untung besar dan rutin membagikan dividen. Saham ini fundamentalnya kuat dan tidak mudah digoreng oleh bandar karena kapitalisasi pasarnya besar dan jenis saham ini juga layak dimiliki untuk investasi jangka panjang dibandingkan dengan saham lain.

Saham Lapis Kedua (*Second Liner – medium cap*), Saham-saham perusahaan yang lebih kecil dari saham blue chip. Kapitalisasi pasarnya antara Rp. 1 triliun sampai Rp. 40 triliun. Pergerakan harga saham lapis kedua biasanya berfluktuatif dan fundamental perusahaan cukup baik, tetapi masih dalam tahap prospek berkembang. Beberapa saham lapis kedua juga tidak begitu likuid dan rentan terhadap aksi goreng-menggoreng di bursa.

Saham Lapis Ketiga (*Third Liner – small cap*), Saham-saham jenis ini memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang

amat kecil, yaitu dibawah Rp. 1 triliun. Jenis saham ini juga sering dikenal sebagai saham tidur dan sedikit orang yang memilikinya.

b. Jenis-jenis saham berdasarkan likuiditas saham.

Mudah atau tidaknya Anda membeli atau menjual saham ditentukan oleh likuiditas saham tersebut. Berdasarkan likuiditasnya, karakter saham dapat dikategorikan menjadi :

Saham berlikuiditas tinggi, Jenis saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut. Umumnya saham-saham yang termasuk dalam kategori ini adalah saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar (big cap) dan fundamental yang bagus, tetapi tidak semua saham yang fundamentalnya bagus memiliki likuiditas yang tinggi.

Saham musiman (cyclical stock), Saham jenis ini akan bergerak aktif apabila ada peristiwa tertentu yang mempengaruhi kondisi bisnis emiten tersebut, baik itu peristiwa politik, ekonomi, hari raya keagamaan, liburan sekolah.

Saham tidur, Saham ini tingkat likuiditasnya sangat rendah. Umumnya saham ini akan bergerak apabila ada aksi korporasi (corporate action) atau berita yang terkait dengan eksistensi emitenya. Informasi yang ada mengenai perusahaan tersebut biasanya hanya berupa rumor, tapi pergerakan harga sahamnya dapat sangat drastis. Saham ini sering kali menjadi sasaran empuk bagi para Bandar dalam aksi goreng-menggoreng.

c. Jenis-jenis saham berdasarkan kepemilikannya.

Saham Biasa (*Common Stock*), Sebagian besar saham yang beredar di bursa adalah saham umum. Pemilik saham ini akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh laba dan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setuju mengenai adanya pembagian dividen tersebut. Jika suatu saat perusahaan

dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham biasa ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan paling akhir setelah semua kewajiban atau hutang pada pihak lain sudah dilunasi.

Saham Preferen (*Preferred Stock*), Jenis saham ini memberikan dividen kepada pemegang sahamnya secara pasti. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham preferen ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Umumnya besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen ini sudah ditetapkan.

Berdasarkan ulasan diatas kita dapat mengerti dan memahami semua yang jenis saham yang ada agar kita terhindar dari kerugian yang besar dalam berinvestasi saham, kita harus cermat dalam memilih saham-saham yang akan dibeli. Kita harus mengenali dan memahami terlebih dahulu jenis-jenis saham yang ada di bursa.

Keuntungan bagi investor dari hasil menanamkan uangnya dalam bentuk saham, dengan memiliki saham, investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut (dividen) maupun berasal dari harga saham itu sendiri (*capital gain*).

Dividen, Keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya memiliki pilihan apakah akan menggunakan keuntungan tersebut untuk membesarkan perusahaan dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan kepada para pemegang saham. Jika keputusan yang diambil adalah membagikan keuntungan tersebut, maka anda sebagai pemegang saham akan mendapatkan bagian keuntungan berupa dividen.

Jumlah yang akan diterima tergantung kesepakatan pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Faktor-faktor yang biasanya menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan pemberian dividen adalah keuntungan perusahaan, prospek

pertumbuhan usaha, likuiditas perusahaan, aspek hukum, dan keadaan pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sonny Kusumo Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (net income after tax atau earnings after tax) dikurangi laba ditahan (retained earnings) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dividen yang diperoleh bisa berbentuk tunai (dividen tunai) atau berupa saham (dividen saham).

Berikut ini bentuk-bentuk dividen, yaitu :

Pertama; Dividen saham (*stock dividend*) Dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Dividen saham dikeluarkan selain untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham juga digunakan untuk meningkatkan likuiditas saham di bursa efek.

Nilai suatu dividen saham dapat diketahui dengan membagi harga wajar dividen saham dengan rasio dividen saham. Harga wajar adalah harga penutupan saham di bursa efek sebelum rapat umum pemegang saham (RUPS) yang akan memutuskan dividen.

Kedua; Dividen Tunai (*Cash Dividen*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan berupa uang tunai. Dividen tunai diberikan dengan tujuan selain untuk memacu kinerja saham di bursa efek juga untuk memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham. Berbeda dengan nilai dividen saham, nilai dividen tunai tentu saja sesuai dengan nilai tunai yang dibagikan.

Berdasarkan fakta, pembagian dividen terkadang tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham, malah bisa menaikkan harga saham. Pembagian dividen bisa ditangkap pasar sebagai pertanda bahwa perusahaan tersebut memiliki

kinerja dan prospek yang bagus sehingga layak untuk terus diburu.

Ketiga; Capital Gain. Setiap saham perusahaan yang listing atau terdaftar di bursa efek bisa diperjualbelikan kepada sesama investor. Sama seperti transaksi di pasar tradisional, harga saham bisa berubah sesuai dengan mekanisme tawar-menawar antar investor.

Hasil wawancara dengan Bapak Sonny Kusumo menurutnya keuntungan yang diperoleh dari hasil kinerja perusahaan berupa dividen, anda juga bisa mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham perusahaan berupa capital gain. Capital gain bisa diperoleh jika anda menjual saham yang dimiliki dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.

Sebagai contoh saja seumpama tanggal 10 Juni 2015 pukul 09.33 WIB anda membeli saham BMRI sebanyak 2 lot (1000 lembar) pada harga Rp 5000 per lembar. Jika pukul 09.59 anda menjual saham tersebut pada harga Rp 5.050, maka capital gain yang diperoleh adalah Rp. 50.000 (Rp. 50 x 1000 lembar).

Berbeda dengan dividen, capital gain bisa diperoleh investor setiap saat tanpa harus melalui RUPS. Tanpa harus menunggu berlama-lama atau bahkan dalam hitungan detik, anda bisa saja meraup gain dari naik-turunnya harga saham.

Saham adalah bagian kepemilikan dari suatu badan usaha. Jika Anda membeli atau memiliki sebagian saham dari suatu perusahaan berarti Anda ikut serta memiliki perusahaan dan tentu saja Anda memiliki klaim baik pada kekayaan maupun pada penghasilan perusahaan. Dengan memiliki saham yang diperjual belikan tersebut maka Anda memiliki kesempatan untuk menjadi salah satu pemilik dari perusahaan-perusahaan besar dan blue chip yang ada di Indonesia pada saat ini. Sebagai pemilik, Anda memiliki hak suara dalam Rapat-rapat Pemegang Saham. Sehingga Anda berhak untuk

turut menentukan kebijakan perusahaan, memilih dan memberhentikan Direksi/Komisaris, serta menerima bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan pada Pemegang Saham atau yang dikenal sebagai dividen.

Masih banyak orang yang ragu dalam cara berinvestasi saham di bursa karena alasan terlalu riskan. Takut memilih saham yang salah, mereka lebih memilih berinvestasi yang mereka pikir lebih aman. Memahami seluk beluk perusahaan saham, seperti laporan keuangan, keadaan perusahaan dan lain-lain, adalah kunci dari suksesnya investasi Anda. Segala informasi tentang saham Anda yang Anda pilih dari perusahaan efek yang Anda pilih atau dari informasi di koran atau majalah.

Ketika Anda membeli salah satu saham perusahaan yang tercatat di bursa efek, Anda menjadi salah satu pemilik dari perusahaan tersebut. Bila kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik, Anda akan mendapatkan bagian dari keuntungan seperti dividen dan harga dari saham yang Anda miliki akan naik. Tetapi kinerja perusahaan buruk, nilai dari investasi Anda akan turun.

Disini juga kita harus mengetahui cara menghubungi perusahaan pialang. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa cara berinvestasi saham Anda harus menghubungi salah satu perusahaan sekuritas yang juga merupakan Anggota Bursa Efek. Sebelum Anda memutuskan Perusahaan Efek yang akan menjadi pialang Anda, sebaiknya Anda menghubungi terlebih dahulu beberapa Perusahaan Efek dan membandingkan pelayanan dan biaya yang mereka tawarkan. Pilihan Anda pada satu Perusahaan Efek sangat tergantung pada layanan apa yang Anda inginkan. Apakah Anda hanya mengharapkan Perusahaan Efek melaksanakan / mengeksekusi pesanan Anda, atau Anda juga mengharapkan suatu nasihat investasi, atau bahkan Anda mengharapkan Perusahaan Efek tersebut yang mengelola portfolio Anda.

Jika Anda telah memilih satu perusahaan Efek, maka beberapa hal ini perlu diperhatikan :

Membuka Rekening. Pada umumnya suatu Perusahaan Efek akan meminta Anda sebagai calon nasabah untuk menandatangani new account agreement. Untuk itu, Anda harus mempelajari informasi yang terdapat dalam dokumen ini karena di dalamnya tercantum hak dan kewajiban Anda selaku pemegang rekening tersebut. Jelaskan dengan jujur mengenai tujuan investasi Anda dan keadaan keuangan pribadi Anda, termasuk pendapatan, total kekayaan dan pengalaman investasi Anda; berdasarkan informasi ini sales representative akan memberikan rekomendasi investasi.

Memutuskan siapa yang akan mengendalikan account Anda tersebut. Apakah Anda sendiri yang mengambil keputusan investasi atau Anda menyerahkan keputusan tersebut pada Perusahaan Efek Anda (Discretionary Authority). Pada discretionary authority, perusahaan efek akan mengambil keputusan investasi berdasarkan pertimbangannya tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan Anda tentang harga, jenis saham, jumlah dan waktu jual / beli.

Kapitalisasi Terbesar Saham BEI Tahun 2015, Pada penutupan tahun 2015 jumlah kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI adalah Rp 4.198 triliun dengan jumlah emiten sebanyak 484 buah.

Kinerja Harga Saham IPO Tahun 2015 , Pada tahun 2015 terdapat 31 buah saham yang IPO dan listing di BEI serta 1 buah saham yang re-listing (APEX). Sebanyak 17 saham (termasuk APEX) tercatat harganya lebih tinggi daripada harga IPO pada penutupan tahun 2015. Satu saham tercatat tidak mengalami perubahan dan 13 saham tercatat mengalami kerugian.

Secara keseluruhan, nilai kapitalisasi menjadi Rp 105,070 triliun dari semula Rp 100,73 triliun (naik 4,31%). Saham SAME tercatat mengalami kenaikan paling besar yaitu 525% dari

harga Rp 400 menjadi Rp 2.500. Saham ISSP tercatat mengalami penurunan paling besar yaitu 51,19% dari harga Rp 295 menjadi Rp 144. Berikut ini daftar kinerja harga saham IPO 2015 (diurut berdasarkan kenaikan harga).

Tipe Investasi

Pada dasarnya nilai paling kecil suatu saham adalah Rp 0,- alias tidak ada harganya sama sekali, berarti Anda harus berpikir bahwa ada kemungkinan Anda akan kehilangan uang anda 100%. Walaupun kemungkinannya sangat kecil, tetapi selalu ada. Misalnya perusahaan bangkrut, terlibat skandal manajemen, terkena bencana alam, dan lain-lain. Banyak ahli membagi investor menjadi 3 macam investor:

Investor konservatif, adalah tipe investor yang cenderung bermain di instrumen investasi yang aman dan risikonya rendah.

Investor moderat, adalah investor yang memiliki tingkat toleransi terhadap risiko lebih tinggi asalkan imbal hasilnya sepadan.

Investor agresif, adalah investor dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi. Pada investor ini, justru gembira bila bertemu dengan instrument investasi yang risikonya tinggi. Buat investor jenis ini, prinsipnya adalah HIGH RISK, HIGH RETURN, WHY NOT? Bahkan pada skala ekstrim, ia menjadi spekulasi. Kalau Anda tergolong investor yang agresif, tidak ada masalah kalau Anda ingin bermain saham-saham gorengan yang sifatnya spekulasi.

Banyak ahli mengasosiasikan usia dengan ketiga jenis investor tersebut. Dikatakan, usia 20an-35 adalah investor tipe agresif, usia 35-50 adalah tipe moderat, sedangkan 50-dst adalah orang cenderung bertipe konservatif.

Jadi perhatikan diri Anda sendiri, apakah Anda memang punya nyali, punya waktu untuk terus mengikuti perkembangan saham, dan keuangan mapan (dalam arti

bermain saham menggunakan IDLE MONEY). Pada table di bawah ini terdapat beberapa strategi yang bisa Anda pakai sesuai dengan kemampuan anda menanggung risiko. Pada prinsipnya semakin Anda konservatif, time horizon investasi Anda sebaiknya semakin panjang.

Tabel 1.

Tipe Investor

Investor Konservatif	Investor Moderat	Investor Agresif
Reksa dana / Unit Link. Jika ingin bertransaksi sendiri, belilah saham blue chip atau yang liquiditasnya tinggi. Saham seperti ini biarpun turun, suatu saat pasti naik lagi. Hindari saham-saham yang tidak jelas/gorengan.	Selain membeli saham blue chip, Anda juga bisa membeli saham lapis kedua. Kira-kira porsi sahamnya blue chip : lapis kedua = 70% : 30% atau 80% : 20%	Selain saham blue chip dan lapis kedua, lapis ketiga juga bisa menjadi sasaran (saham gorengan). Namun jangan semua uang Anda di mainkan saham gorengan
Long term investment (investasi jangka panjang), memegang saham 1-5 tahun.	Bisa melakukan investasi jangka menengah, yaitu memegang saham 3 bulan-1 tahun.	Strategi lebih bervariasi. Bahkan bisa menjadi day trader.
	Bisa juga Anda melakukan swing trading, memegang saham dalam kurun waktu beberapa hari-3 bulan.	

Pembahasan

Bagi investor yang mempunyai kemampuan yang agak sophisticated, saham memberikan kebebasan bagi investor untuk memilih komposisi dari portfolio yang dipandang paling menguntungkan baginya. Dan katakanlah kita menganggap sektor tertentu akan booming tahun ini, kita bisa memilih saham yang kita sukai dalam sektor tersebut. Kita bisa melakukan switch secara cepat dari satu saham ke saham yang lain kalau prediksi kita salah. Sebaliknya kalau kita beli reksadana saham kita cuma manut sama manager investasinya karena kita sudah menyerahkan pengelolaannya pada manager investasi.

Dalam kondisi market yang seperti sekarang jauh lebih asyik main saham dibandingkan dengan main reksadana saham. Anda bisa memperoleh potensial gain yang cukup lumayan dari fluktuasi pasar, sementara pergerakan gain dari reksadana saham lebih moderat karena portfolionya yang terdiversifikasi. Tapi fluktuasi yang cepat juga menimbulkan resiko. Kalau anda tidak pandai berselancar dalam gelombang saham anda akan gampang ter - wipe off.

Dalam saham, kita bisa mendapatkan entry point yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham. Kalau reksadana saham kita akan mendapatkan NAB yang sesuai dengan nilai market pada saat closing. Sementara dalam saham kita bisa membeli sebelum market close, dengan harga yang lebih kompetitif.

Saham relatif mempunyai biaya yang lebih kompetitif, secara umum sekuritas besar biasanya menetapkan biaya beli sebesar 0.25% dan biaya jual sebesar 0.35% (kalau sekuritas yang lebih kecil biasanya biayanya lebih murah lagi dan apalagi sekuritas yang pakai online trading pada umumnya biaya transaksinya). Coba anda bandingkan dengan biaya subscribe RD saham yang kadang mencapai 2% dan biaya redemption

yang mencapai sebesar 1% (belum lagi biaya seperti management fee, custodian fee, dsb)

Kalau anda bermain jangka pendek, saham adalah tempat yang sesuai anda bisa aja beli saham pagi hari dan menjualnya sore hari (dalam melakukan aksi intraday trader kayak gini anda nggak perlu pakai modal cukup bayar feenya, langsung beli dan jual hari itu). Sementara reksadana saham memang ditujukan untuk investor dengan horizon investasi yang lebih panjang.

Last but not least, lewat saham kita bisa melakukan aksi yang namanya short selling (jual dulu baru beli). Sehingga dalam kondisi market yang jatuh kita tetap bisa dapat untung. Semakin dalam kejatuhan market kita semakin untung (kita jual di harga di atas dan nanti belinya saat dibawah). Saat ini aturan dan pengawasan short selling di bursa kita sudah relatif lebih ketat dibandingkan dulu saat short selling masih dilarang.

Saham tentu saja lebih menarik buat investor yang sudah lebih sophisticated pengetahuannya. Tapi kalo anda merasa belon sophisticated, ada baiknya anda belajar lewat investasi reksadana saham dulu saja.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama; Tingkat keuntungan sebagai faktor utama, mungkin ini pertimbangan yang agak aneh. Keuntungan adalah faktor-faktor yang paling cepat lirik dan dibahas oleh pemodal saat mengevaluasi kinerja reksa dana. Makanya, return menjadi indikator paling banyak dijual saat reksa dana mempromosikan diri. Return tinggi sekaan menjadi mantra penarik investor. Dibalik keuntungan ada resiko, dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan, return harus selalu dievaluasi bersamaan dengan resikonya.

Kedua; Keuntungan saham diukur secara finansial, keuntungan lain dalam berinvestasi saham memiliki keuntungan secara psikologis. Bermain saham, akan membuat seseorang lebih bisa mengendalikan diri serta melakukan segala sesuatunya dengan cepat dan penuh perhitungan.

Berangkat hasil penelitian ini maka kami menyarankan; Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mempertimbangkan investasi saham apa yang ingin dibelinya, dimana harus mempertimbangkan tingkat keuntungan perusahaan yang dimilikinya dari tahun ke tahun

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya penelitian ini lebih diperdalam lagi tidak hanya reksa dana yang meliputi reksa dana campuran, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham dan reksa dana pasar uang serta berinvestasi saham saja.

Daftar Rujukan

- Benstein, Leopold A; Steward C. Mayer and J. Marcus, *Fundamental of Corporate Finance*. 1995. Fourth Edition. Grew-Hill. New York
- Brown, Keith, C. Reilly, Frank K. *Analysis of investment and management of portofolio (9th ed)*. 2009, South-Western, United States of America: Cengage Learning.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. 2011, Jakarta: Penerbit Mediakita.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama 2002. BPFE Yogyakarta.
- Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*. Penerbit Rajawali Pers, 1996: Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, 2010.. Bandung.

Sumber Jurnal

Fikri Mahmuzi, *Empowering Usaha Kreatif untuk mewujudkan Ekonomi Mandiri Berbasis Syari'ah*, Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Ke-Islaman Vol 19 No.2 Desember 2016, LP2M UINSA Surabaya.

Handita Jose, Akh. Affandi Mahfudz, *Analisa Perbandingan Kinerja Portofolio Saham Saham Jakarta Islamix Index Pada pasar Bullish dan Bearish*, TAZKIA Jurnal Islamic Finance & Busniss, Vol.6 No.1 Januari-Juli 2011, STIEI Tazkia Bandung.

Sumber Internet

Panduan Reksadana, www.infovesta.com_Panduan Berinvestasi Reksa Dana, Obligasi & Saham di Indonesia.htm